

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA DIKLAT RESERSE POLRI MEGAMENDUNG BOGOR

Vera Eka Agustin, Ade Budi Setiawan, Susi Hambani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos 35, Kode Pos 16720, Telp/Fax: 0251 (8245155)

Email: Vera.agustin1308@gmail.com, ade.budi.setiawan@unida.ac.id,
susi.hambani@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan Kinerja Keuangan pada Instansi Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor melalui kajian terhadap hubungannya dengan Partisipasi Penyusunan anggaran dan Akuntabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Data dikumpulkan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner dan dianalisis dengan Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hubungan yang positif dan signifikan. Pertama Partisipasi Penyusunan anggaran secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor. Kedua Akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor. Ketiga, Partisipasi Penyusunan anggaran dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor. Dan yang terakhir Besarnya kontribusi Partisipasi Penyusunan anggaran dan Akuntabilitas terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 40 persen dan sisanya sebesar 60 persen dijelaskan dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Partisipasi Penyusunan anggaran, Akuntabilitas, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Akuntansi Sektor Publik dalam waktu yang relatif singkat telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktik Akuntansi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sektor pemerintah, perusahaan milik Negara/daerah, dan berbagai organisasi publik lainnya dibandingkan dengan pada masa-masa sebelumnya. Terdapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat untuk dilakukan transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik.

Organisasi sektor publik dituntut berkinerja baik untuk kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk merespon lingkungannya, dengan memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas tinggi serta dengan pembagian tugas yang baik dalam struktur organisasi pemerintah. Demi mewujudkan tujuan dan cita-cita masyarakat agar pemerintah dapat mengelola anggaran secara terbuka dan

dapat dipertanggungjawabkan, maka syarat yang dipenuhi pemerintah yaitu dilaksanakannya *Good Governance*.

Menurut (Karlina 2021), *Good Governance* adalah sistem tata kelola pemerintahan yang baik dinilai dari beberapa indikator tertentu. Umumnya indikator yang sering dinilai dalam kinerja pemerintahan adalah *transparency, accountability, responsiveness, effectiveness* dan *efficiency*, serta *participation*. Menurut Sumarsono (2010) dalam (Dito,2018) Kinerja Keuangan Instansi Pemerintah disebut juga sebagai hasil dari suatu sistem pengelolaan keuangan mengenai tingkat pencapaian tujuan atau sasaran instansi pemerintah sebagai visi, misi dan strategi instansi pemerintah.

Mardiasmo (2018) menyebutkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk memastikan kemampuan pemerintah dalam melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk mempertahankan layanan yang diinginkan. Akuntabilitas adalah prinsip pertanggungjawaban bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Partisipasi Penyusunan Anggaran anggaran adalah proses keterlibatan seseorang dalam penyusunan dan memutuskan suatu anggaran secara bersama. Sehingga, sukses dan tidaknya para staf dalam suatu kelompok atau organisasi dalam pelaksanaan anggaran adalah suatu refleksi langsung tentang keberhasilan atau kegagalan kinerja keuangan organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya (adiputra, 2014).

Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor merupakan unsur pendukung pelaksana pendidikan dan pengembangan yang berada di bawah Lemdiklat Polri dengan tugas merencanakan, mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan Kepolisian dalam rangka “menciptakan Insan Tri Brata yang Profesional, Modern dan terpercaya (promoter)”, Sebagai instansi publik Diklat Reserse berupaya meningkatkan dinilai kinerja keuangan setiap periodenya.

Berikut ini adalah tabel data realisasi anggaran Diklat Reserse Lemdiklat Polri Megamendung Bogor tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut .

Tabel 1.1 DATA REALISASI ANGGARAN TAHUN 2017-2021 DIKLAT RESERSE

TAHUN	PENYUSUNAN ANGGARAN	REALISASI	%
2017	Rp. 48.854.908.000	Rp. 45.574.540.741	93,28
2018	Rp. 51.361.445.000	Rp. 48.512.240.997	94,45
2019	Rp. 55.871.128.000	Rp. 50.863.564.169	91,00
2020	Rp. 24.291.662.000	Rp. 23.336.211.889	96,07
2021	Rp. 31.051.053.000	Rp. 30.758.612.212	99,06

sumber : Subbag Perencanaan Diklat Reserse/2022

Berdasarkan Tabel 1.1 Laporan rencana Realisasi Anggaran Diklat Reserse dari Tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa penyusunan anggaran tahun 2017 sebesar Rp. 48.854.908.000 kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan Rp. 51.361.445.000 atau sebesar 5,13%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 55.871.128.000 atau

sebesar 8,78% sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis sebesar Rp. 24.291.662.000 atau sebesar 56,52%. Namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 31.051.053.000 atau sebesar 27,83%. Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran Diklat Reserse dari tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa tahun 2017 sebesar Rp. 45.574.540.741. Kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar Rp. 49.239.656.297 atau sebesar 6,45%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 50.863.564.168 atau sebesar 4,85%. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp. 23.336.211.889 atau sebesar 54,12%. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 30.758.612.212 atau sebesar 31,81%.

Meskipun Capaian Realisasi yang terjadi pada Diklat Reserse pertahunnya mencapai 90% akan tetapi penyusunan anggaran yang dilakukan tidak meningkat secara signifikan karena kurangnya Partisipasi Penyusunan Anggaran oleh pegawai. Sehingga dinilai kinerja keuangan yang terjadi di Intansi Diklat Reserse Lemdiklat Polri belum maksimal. Jika penilaian kinerjanya rendah itu akan mempengaruhi anggaran yang akan datang dan dianggap organisasi buruk dalam melaksanakan penyerapan anggarannya (Kunaepi, 2021).

Tata kelola yang baik adalah dasar untuk mencapai anggaran yang baik. Kapasitas anggaran tidak akan tercapai tanpa tata kelola yang baik. Dengan perencanaan anggaran yang baik maka kualitas pemerintahan akan meningkat, dalam perencanaan anggaran, jika pemerintah menerapkan tata kelola yang baik, maka setiap prinsip penyelenggaraan pemerintahan akan tercermin dalam waktu penganggaran.

Karlina (2021) menyatakan bahwa *Good Governance* adalah sistem tata kelola pemerintahan yang baik dinilai dari beberapa indikator tertentu. Umumnya indikator yang sering dinilai dalam kinerja pemerintahan adalah *transparency*, *accountability*, *responsiveness*, *effectiveness* dan *efficiency*, serta *participation*. Bukan hanya pemerintahan yang dapat menggunakan konsep ini, entitas perusahaan juga dapat menggunakannya. *Good Governance* memiliki peran dalam pengambilan keputusan (*decision maker*) guna melakukan kegiatan dimasa yang akan datang.

Anggaran adalah pernyataan tentang perkiraan kinerja yang akan dicapai oleh suatu organisasi selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran moneter. Dalam organisasi sektor publik, anggaran merupakan instrumen tanggung jawab untuk mengelola dana publik dan melaksanakan program yang dibiayai dengan uang publik. Penganggaran dalam organisasi sektor publik merupakan kegiatan yang penting karena mengacu pada proses penentuan alokasi dana untuk setiap program atau kegiatan. Pengelola dalam penyusunan anggaran disebut partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran melibatkan bawahan dalam proses penyusunannya, sehingga bawahan yang kinerjanya diukur berdasarkan anggaran akan termotivasi untuk mencapai kinerja sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam anggaran.

Kinerja yang dicapai oleh suatu organisasi pada dasarnya adalah prestasi para anggota organisasi itu sendiri, mulai dari tingkat atas sampai pada tingkat bawah. Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik, pemerintah terus melakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerja, salah satunya dengan menyempurnakan sistem administrasi Negara secara menyeluruh. Penggunaan

anggaran merupakan konsep yang sering digunakan untuk melihat kinerja. penerapan anggaran berbasis kinerja pada instansi pemerintah Indonesia dicanangkan melalui pemberlakuan Undang-undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan diterapkan secara bertahap mulai tahun anggaran 2005.

II. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah laporan kinerja Keuangan Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor. Pengumpulan data dan informasi sebagai penunjang utama dalam proposal ini bertempat di Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih Creswell (2014). Studi penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi dengan menghubungkan satu variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Y) dengan dua variabel bebas yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1) dan akuntabilitas (X2). Variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua variabel (X).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012). Populasi dalam penelitian ini adalah 150 (Polisi, PNS Polri, dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) orang dari personel di Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau dengan teknik *proportional random sampling*.

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan angket kuesioner pengamatan langsung dilapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket terhadap Personel Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor.

Data dalam penelitian ini adalah skor untuk setiap variabel, data tersebut diperoleh dari penyebaran angket sebagai instrumen setiap variabel. Instrumen yang digunakan ada tiga bentuk kuesioner, yaitu instrumen kinerja Keuangan, instrumen Partisipasi Penyusunan Anggaran dan instrumen akuntabilitas.

Instrumen untuk mendapatkan data kinerja keuangan disusun dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala dengan rentang skor jawaban 1 sampai 5. Pernyataan item yang memuat positif diberi skor sebagai berikut: Sangat Baik (SB) = 5; Setuju (S) = 4; Ragu (R) = 3; Tidak Setuju (TS) = 2; Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Analisis data hasil uji coba instrumen, dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji

Heteroskedastisitas. Data Pada Penelitian ini Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan bantuan alat komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 2.5. Uji Hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier berganda, Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2).

III. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Berdasarkan nilai standar r_{kritis} ditentukan sebesar 0,3, hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2016) mengemukakan bila korelasi tiap faktor positif serta besarnya sama dengan atau 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat atau dapat disimpulkan instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik, semua pernyataan dari variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran, akuntabilitas dan Kinerja Keuangan dinyatakan valid karena r_{hitung} masing-masing pernyataan lebih besar dari r_{kritis} . Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan menghasilkan variabel Partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0.715, Akuntabilitas sebesar 0,692, dan variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,684, semua menunjukkan nilai hitung yang lebih besar dari 0,3 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua instrument yang digunakan valid dan layak digunakan.

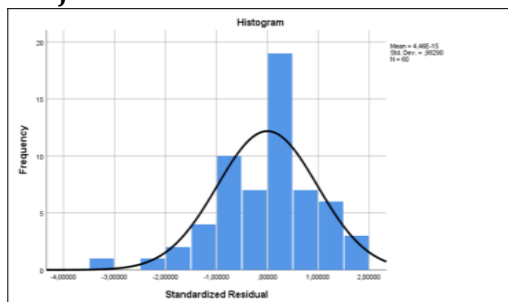
2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan nilai standar (r_{kritis}) ditentukan sebesar 0,6, hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Sugiyono (2013) yang menjelaskan bahwa suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reabilitas lebih dari atau sama dengan 0,6. Semua pernyataan dari variabel independen (Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas) dan variable dependen (Kinerja Keuangan) dinyatakan reliabel, karena *Cronbach's Alpha* masing-masing pernyataan lebih besar dari r_{kritis} .

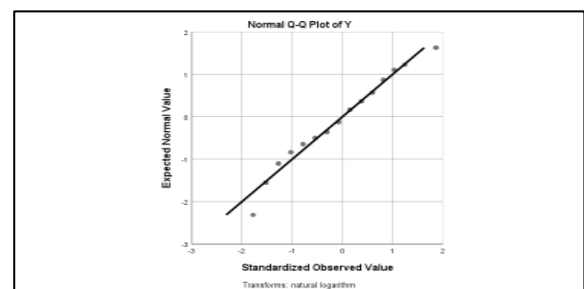
Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan menghasilkan skor rata-rata variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran yaitu sebesar 0,76, Variabel Akuntabilitas sebesar 0,74 dan variabel dependen Kinerja Keuangan sebesar 0,71 dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* masing-masing pernyataan lebih besar dari r_{kritis} .

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gb. 1 Grafik Histogram



Gb. 2 Grafik Normal Q-Q Plot

Sumber : Output Pengelolaan data dengan SPSS, 2022

Dengan memperhatikan grafik histogram pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal dengan kurva bet bentuk lonceng. Sedangkan dengan mengamati grafik Normal Q-Q Plot pada gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal dengan melihat grafik histogram dan grafik probability plot tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data layak untuk digunakan, dan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berarti bahwa model regresi berdasarkan data perolehan dalam penelitian ini dapat digunakan.

b. Metode Statistikal *One Sample-Shapiro Wilk Test*

Selain itu pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Shapiro Wilk Test* dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan metode ini adalah nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebihkecil dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil pengujian *One Sample Shapiro Wilk Test* yaitu sebesar 0,975, hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai nya lebih besar 0,05. Hal ini berarti berdasarkan variabel partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat digunakan.

4. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya korelasi antara variabel atau non multikolonieritas. Uji Multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF dari outfut regresi Nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Hasil Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

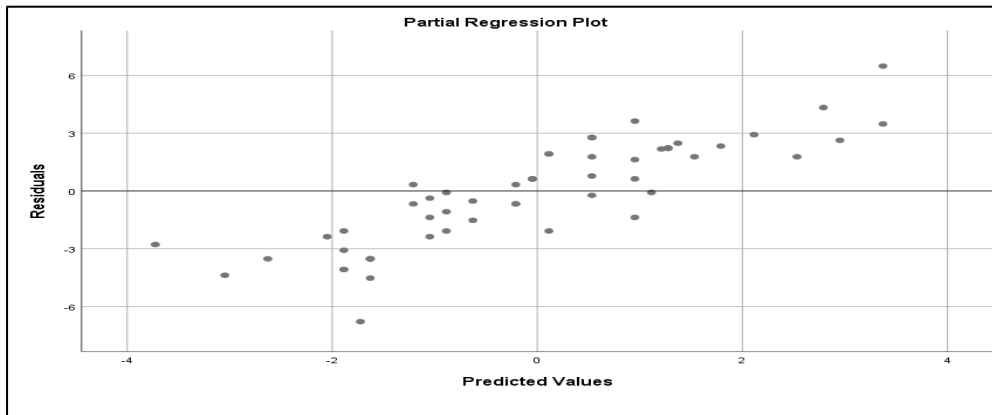
		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,190	2,517		2,857	,006		
	X1	1,241	,105	,532	11,820	,000	,802	1,247
	X2	1,457	,111	,588	13,068	,000	,802	1,247

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dua variabel bebas memiliki nilai VIF 1,247 untuk variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1), dan variabel Akuntabilitas (X_2) sebesar 1,247. sedangkan untuk nilai tolerance variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1) sebesar 0,802, variabel Akuntabilitas (X_2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,802. karena semua memiliki nilai VIF dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas atau non multikolonieritas. Hal ini berarti bahwa berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan, karena tidak ada gejala korelasi antara variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas.

5. Uji Heteroskedastisitas



Gb.3 Grafik Scatterplot

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan gambar 3 dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu dengan jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini berarti bahwa berdasarkan data yang diperoleh tidak terjadi ketidaksamaan varian dari resional untuk semua pengamatan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan berdasarkan masukan variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dan juga untuk mengetahui jika nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,190	2,517		2,857	,006
	X1	1,241	,105	,532	11,820	,000
	X2	1,457	,111	,588	13,068	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 7,190 + 1,241 X_1 + 1,457 X_2 + e$$

7. Koefisien Korelasi Ganda

Analisis koefisien korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan di Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor.

Tabel.3 Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	T Change	df1	df2	Sig. F Change
X1 – Y	,794^a	,630	,624	2,702	,630	98,789	1	58	,000
X2 – Y	,825^a	,680	,675	2,511	,680	123,529	1	58	,000

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 tersebut, diperoleh nilai R (X₁-Y) sebesar 0,794 yang menunjukkan bahwa nilai R (0,794) tersebut berada pada interval nilai R (0,601-0,800) dengan derajat kekuatan hubungan yang kuat, sehingga memiliki hubungan yang kuat antara Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Keuangan. Dan nilai R (X₂-Y) sebesar 0,825 yang menunjukkan bahwa nilai R (0,825) tersebut berada pada interval nilai R (0,601-0,800) dengan derajat kekuatan hubungan yang kuat dan positif, sehingga memiliki hubungan yang kuat antara variabel Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik variabel bebas, maka akan semakin meningkatkan Kinerja Keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas, maka akan meningkat kinerja keuangan pada Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor.

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.379	1.364

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Partisipasi Penyusunan Anggaran

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel Koefisien Determinasi diatas, diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,400 atau (40%) hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran dan akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan sebesar 40%. Sedangkan sisanya 60% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. *Standard Error of the Estimate* (RMSE) adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Partial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan. Kriteria yang signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak ditentukan dalam uji t ini yaitu bila t_{hitung} lebih besar. dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada. Hipotesis yang digunakan yaitu:
 $H_0: \beta_1 = 0$; Partisipasi Penyusunan Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
 $H_a: \beta_1 \neq 0$; Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_0: \beta_2 = 0$; Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a: \beta_2 \neq 0$; Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengujian hipotesis uji t dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% dengan keputusan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan menggunakan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $60 - 2 - 1 = 57$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67203. Hasil output untuk uji t dapat dilihat pada tabel 5 .

Tabel 5 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.241	2.299		5.759	,000
	partisipasi Penyusunan Anggaran	.433	.106	.472	4.079	,000
2	(Constant)	9.856	2.314		4.259	,000
	Akuntabilitas	.571	.103	.587	5.518	,000

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2022

Hasil pengujian partial dengan diperoleh nilai untuk Partisipasi Penyusunan Anggaran sebesar 4,079. Apabila t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,079 > 1,67203$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran secara partial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Akuntabilitas sebesar 5,518. Apabila t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,518 > 1,67203$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa Akuntabilitas secara partial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan. Kriteria yang ditentukan dalam uji F ini yaitu Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Penentuan hipotesisnya yaitu:

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$; Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$; Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan menggunakan keyakinan 59% pada signifikan 1% sehingga ditentukan $df_1 = k - 2$ ($3 - 2 = 1$) sedangkan $df_2 = n - k$ ($59 - 1 = 57$) maka diperoleh f_{tabel} sebesar 3,16. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji F dapat diperoleh melalui tabel analisis varians (Anova) seperti yang terlihat pada tabel 6.

Tabel 6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.583	2	35.292	18.978	,000 ^b
	Residual	106.000	57	1.860		
	Total	176.583	59			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.28 tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,978, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,16, Apabila F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,978 > 3,16$) dengan nilai signifikan F sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kondisi ini

bermakna bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik dan Tanggapan Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 40 Orang dan wanita sebanyak 20 orang. Dengan rata-rata usia 41-50 tahun dan dengan tingkat pendidikan SMA. Tanggapan responden terhadap pernyataan yang terdapat dalam Partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas rata-rata menjawab sangat setuju. Hal tersebut berarti bahwa responden menyadari bahwa Partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor.

2. Uji t (partial)

a. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Keuangan

Partisipasi adalah bagian penting dalam bekerja suatu perusahaan ataupun organisasi, dimana proses penyusunan anggaran yang baik dengan melibatkan banyak pihak untuk berpartisipasi Penyusunan Anggaran didalamnya. Utami (2017) menyebutkan Partisipasi Penyusunan Anggaran sektor publik menunjukkan terhadap luasnya Partisipasi Penyusunan Anggaran aparat pemerintah dalam memahami anggaran yang diusulkan dan dibuat oleh unit kerjanya serta pertanggungjawaban dari anggaran mereka.

Berdasarkan hasil uji t, Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi menggambarkan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($9,939 > 1,67203$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini dikarenakan sebagai besar Pegawai Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor telah memahami pentingnya faktor Partisipasi dalam penyusunan anggaran sehingga berpengaruh terhadap jawaban pegawai Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor mengenai variabel partisipasi penyusunan anggaran dan berdampak pada hasil penelitian ini. Hal ini dikarenakan tingkat keterlibatan pegawai di Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor cukup baik dalam proses penyusunan anggaran, tidak hanya terlibat dalam proses penyusunan anggaran tetapi juga diimbangi dengan memberikan ide kreatif yang dimiliki oleh pegawai Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni luh Uttari dan Yenni (2017) yang mengemukakan bahwa Partisipasi anggaran yang semakin tinggi berdampak pada semakin baik pula kinerja anggaran pemerintahan. Penelitian yang dilakukan oleh Detasya Rigian, Ratna Purnama Sari (2019) menyebutkan bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran berdasarkan value for money. Dan Penelitian Zakaria Batubara, Ria Risna (2020) parsial Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep value for money pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset

Daerah Kabupaten Bengkalis.

b. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut PP No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, akuntabilitas dapat diartikan sebagai tindakan pertanggungjawaban untuk mencapai tujuan secara berkala pada pelaksanaan kebijakan pengelolaan potensi sumber daya yang dipercayakan pada suatu organisasi. Akuntabilitas sektor publik dituntut dapat menjadi alat perencanaan dan pengendalian organisasi sektor publik secara efektif dan efisien, serta memfasilitasi terciptanya akuntabilitas publik, Mardiasmo (2018,2).

Berdasarkan hasil uji t, Akuntabilitas berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi menggambarkan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($11,114 > 1,67203$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan pegawai Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi mengenai anggaran yang harus di informasikan kepada publik. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa pertanggungjawaban menjamin bahwa kinerja keuangan akan menjadi semakin baik.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy arifani (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas mempengaruhi kinerja anggaran berdasarkan value for money, artinya semakin tinggi akuntabilitas, kinerja anggaran akan semakin tinggi. Detasya Rigian, Ratna Purnama Sari (2019) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja anggaran berdasarkan value for money. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria dan Ria (2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja anggaran hal ini menunjukkan semakin tinggi akuntabilitas maka kinerja keuangan semakin meningkat.

3. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa Partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil Uji F dengan angka yang positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif. Pengaruh yang positif tersebut dapat diartikan bahwa pertimbangan Partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas cenderung akan meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga dalam meningkatkan kinerja keuangan perlu menerapkan pertimbangan partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas tersebut secara optimal dan bersamaan.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Uttari Premananda dan Ni Made Yenni Latrini (2017) yang mengindikasikan bahwasanya akuntabilitas dan Partisipasi Penyusunan Anggaran anggaran berperan sangat berarti dalam pelaksanaan kinerja anggaran. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ria dan Zakaria (2020) yang menyatakan bahwa Partisipasi Penyusunan anggaran dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan berbasis Value for Money, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas

maka kinerja keuangan berbasis value for money akan semakin meningkat. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ikhyanuddin (2021) menunjukkan bahwa Partisipasi penyusunan penganggaran, Akuntabilitas terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah pada SKPD Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

4. Besarnya kontribusi Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan.

Kontribusi Partisipasi Penyusunan Anggaran dan akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran di Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor sebesar 40%. Partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas memiliki kontribusi yang sama sama besar terhadap Kinerja keuangan. Sehingga setiap proses mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban agar kinerja keuangan terlaksanan secara efektif dan terhindar dari penyimpangan. Oleh karena itu, hal tersebut didukung oleh hasil kuesioner penulis dengan responden dalam pertanyaan bebas yang menyatakan bahwa kegiatan partisipasi penyusunan anggaran dapat meningkatkan nilai kinerja keuangan suatu lembaga/organisasi serta keikut sertaan pegawai dalam bertanggungjawab mengawasi jalannya pengelolaan keuangan sehingga akan mengurangi dan menghindari terjadinya penyimpangan dalam proses pengelolaan keuangan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan pada Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor dapat ditingkatkan melalui identifikasi dan pengembangan indikator-indikator penelitian berdasarkan kekuatan hubungan antar variabel diuraikan sebagai berikut :

1. Partisipasi Penyusunan anggaran secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor.
2. Akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor.
3. Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Diklat Reserse Polri Megamendung Bogor.
4. Besarnya kontribusi Partisipasi penyusunan anggaran dan Akuntabilitas terhadap kinerja keuangan adalah sebesar (40%) dan sisanya sebesar 60% dijelaskan dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aisyah Siti Nur, Sutisno, Erwin Saraswati. 2017. *The Effect of Participatory Budgets on The Performance of School (Studies in Smk Sumbawa)*. Journal of Accounting and Business Education, 1 (2), March 2017.
- Agustina Dewi. 2013. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Sebagai Variabel Moderating

- (Survey Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Se Karesidenan Surakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Andison, Yvone Augustine. 2017. *Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Manajerial : Studi pada Bisnis Keluarga Pempek di Kota Palembang*. Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 7 (1), April 2017 P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182 Halaman 73 – 82
- Arifani, 2018. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran Basis Value for Money (study Empiris pada Pemerintah Kota Jayapura)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, Vol.13 No. 1. Fakultas Ekonomi Bisnis Uncen.
- Bastian, Indra, 2010. Pengantar Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga
- Detasya, dan Purnama 2019. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparasi, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money*. Jurnal Universitas PGRI. dari <http://repository.upy.ac.id/1985/>
- Dito, 2018. Analisis Pengaruh pengelolaan Keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. Jurnal. Studi Akuntansi dan Keuangan, Vol 2 No. 3. Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi. dari [https://www.researchgate.net/profile/Dito-Aditia-Nasution/publication/333194179 Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah/links/5ce063d2299bf14d95a67707/Analisis-Pengaruh-Pengelolaan-Keuangan-Daerah-Akuntabilitas-dan-Transparansi-terhadap-Kinerja-Keuangan-Pemerintah.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Dito-Aditia-Nasution/publication/333194179_Analisis_Pengaruh_Pengelolaan_Keuangan_Daerah_Akuntabilitas_dan_Transparansi_terhadap_Kinerja_Keuangan_Pemerintah/links/5ce063d2299bf14d95a67707/Analisis-Pengaruh-Pengelolaan-Keuangan-Daerah-Akuntabilitas-dan-Transparansi-terhadap-Kinerja-Keuangan-Pemerintah.pdf)
- Fera, andri, dan Aryanto (2021). Analisis Determinasi Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. Jurnal Owner Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol.5 No. 2. E-ISSN: 2548-9224. Politeknik Harapan Bersama. dari <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/416/214>
- Halim, Abdul dan Kusufi, 2014. Akuntansi Sektor Publik. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Idris Patarai, 2018. Kinerja Keuangan Daerah. Jakarta: A. Emil Mattotorang.
- Karlina, 2021. Good Governance dan Pengendalian Internal pada kinerja Pengelolaan Keuangan. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Mardiasmo, 2018. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Nanik (2017). *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi kerja sebagai variabel pemoderasi (studi Kasus SKPD Kabupaten Pati)*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol.6 No.2. Hal 141-156. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muria Kudus
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2010. Statistik untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed Methods*) :

Bandung

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Albeta.

Sugiono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Albeta

Uttari dan Latrini, 2017. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Anggaran terhadap Kinerja Anggaran pada Pemerintah Kota Denpasar*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18 No. 3 : 2451-2476, Universitas Udayana. dari

v. laoli, 2019. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money pada Pemerintah Kabupaten Nias*. Jurnal Owner Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No.1. E-ISSN: 2548-9224. STIE Pembangunan Nasional. dari

<http://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/108/45>

Zakaria, dan Risna, 2020. *Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Pnegawasan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep Value for Money pada BPK dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis*. JAS, Vol.04 No. 1 : 95-109, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis.